

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Komara, 2014: 29). Menurut Soetopo dalam Komara (2014: 35) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/ alat, evaluasi, lingkungan/ konteks. Pembelajaran memang seharusnya dirancang semenarik mungkin mulai dari metode yang digunakan dan alat/ media pembelajaran yang tentunya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Lebih rincinya Arsyad (2016: 10) menyimpulkan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam penyampaian informasi/ materi pelajaran dengan jelas dan menarik. Media pembelajaran juga membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peran guru pada tahap usia anak Sekolah Dasar (SD) sangat penting yaitu guru harus dapat menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran secara nyata agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Usia pada anak Sekolah Dasar (SD) berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget dalam (Kumala, 2016:20) "Tahap perkembangan kognitif usia 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret dimana anak berfikir secara logis mengenai peristiwa yang konkret". Menurut Edgar Dale dalam Komara (2014:31) mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Maksudnya yaitu belajar dilakukan dengan cara memberi pengalaman secara langsung dalam artian siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati serta terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara hasil dengan guru kelas VI SDN Bancaran 4 yaitu Ibu Halimatus, S.Pd pada tanggal 23 September 2019 dan didapatkan hasil bahwa ketika mengajar beliau jarang menggunakan media, hal itu disebabkan karena keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah. Beliau juga menuturkan bahwa selama mengajar di kelas VI materi yang paling sulit dipahami oleh siswa yaitu tentang tata surya pada mata pelajaran IPA Tema 9. Siswa mengalami kesulitan untuk mendeskripsikan planet-planet serta tidak dapat menyebutkan susunannya dengan benar. Jumlah siswa pada kelas VI yaitu sebanyak 30 siswa. Peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi pada proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat pada banyaknya siswa yang terlihat tidak memperhatikan guru bahkan sering bicara dengan temannya. Guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran selama proses belajar mengajar sehingga guru hanya berpacu pada buku guru dan buku siswa. Hasil observasi

tersebut juga diperkuat dari angket kebutuhan siswa, yang menyatakan 28 siswa memilih lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan media dalam mengajar dan 27 siswa merasa bosan apabila guru tidak menggunakan media dalam mengajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa media sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan angket kebutuhan siswa tersebut maka diperoleh beberapa permasalahan sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA khususnya materi tata surya sangat diperlukan karena materi tersebut bersifat abstrak dan siswa tidak dapat melihat secara langsung sehingga belum cukup apabila hanya berpacu pada buku guru dan buku siswa. Solusi yang ingin peneliti lakukan yaitu mengembangkan media pembelajaran miniatur sistem tata surya. Media pembelajaran sistem miniatur tata surya menampilkan susunan anggota tata surya yang terdiri dari matahari sebagai pusat tata surya dan 8 planet. Media pembelajaran ini membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret dan nyata dalam pembelajaran. Guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi tentang tata surya pada tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) dan subtema 1 (Keteraturan yang Menakjubkan)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diambil dari beberapa jurnal. Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Laelis Nur Sholichah yang berjudul *"Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan karena mendapat skor kevalidan dari ahli materi sebanyak 93 dan skor dari ahli media sebanyak 92.

Kepraktisan media memperoleh skor 95 dari guru dan skor rata-rata dari siswa 98. Keefektifan media dilihat dari hasil tes yang diberikan pada 35 siswa, hasilnya siswa yang mendapatkan nilai $KKM \leq 70$ ada 4 anak dan siswa yang mendapatkan nilai $KKM \geq 70$ ada 31 anak. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media miniatur tata surya 3D layak digunakan serta memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Vera Siska Pratiwi, dkk yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Planetarium Gerhana Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Bumi Antariksa (IPBA) Pada Materi Gerhana"*. Penilaian dan validasi produk media pembelajatrnan planetarium gerhana tersebut dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh hasil presentase penilaian dari ahli media sebesar 77,32% dengan kriteria layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil presentase dari ahli materi sebesar 85,38% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Annisa Mahmuda, dkk yang berjudul *"Pembuatan Model Tata Surya Sebagai Media Aktivitas Berbagi Pengetahuan Astronomi Di Surabaya Astronomy Club"*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 orang anggota yang memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang memiliki pengetahuan yang baik, mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan dengan bantuan model tata surya yaitu 2 orang mempunyai pengetahuan yang cukup, 2 orang mempunyai pengetahuan yang baik dan 2 orang mempunyai pengetahuan yang sangat baik. Hasil tersebut mendapatkan nilai 4,44 pada skala 5 (baik) dan 4,89 untuk ukuran menyenangkan dan kemanfaatan. Berdasarkan dengan permasalahan yang ada dan berkaitan dengan dibutuhkannya sebuah media pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Sistem Tata Surya Pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 Untuk Kelas VI Sekolah Dasar”**

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran miniatur sistem tata surya untuk kelas VI yang layak digunakan dari segi kevalidan, keefektifan dan kemenarikan
2. Mengembangkan instrumen pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran miniatur sistem tata surya untuk kelas VI

1.3 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah media pembelajaran miniatur sistem tata surya. Materi pokok yang dibahas pada media ini yaitu sistem tata surya yang terdapat pada kelas VI tepatnya pada tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) dan pada subtema 1 (Keteraturan yang Menakjubkan). Kegunaan dari produk ini yaitu membantu siswa mendeskripsikan sistem tata surya sesuai karakteristiknya serta memberi gambaran terjadinya revolusi.

Spesifikasi pengembangan media pembelajaran miniatur sistem tata surya ini adalah sebagai berikut:

1. Lemari kotak sebagai kemasan media tata surya dan di dalamnya dilengkapi kotak berwarna hitam sebagai wadah buku petunjuk guru dan buku petunjuk siswa
2. 9 bola berbahan dasar kayu dengan berbagai ukuran yang digunakan untuk miniatur matahari dan 8 miniatur planet

yang dicat sesuai dengan karakteristknya dan setiap bola-bola tersebut dapat dilepas pasang.

3. 8 batang besi digunakan untuk kedudukan planet yang dapat dilepas pasang
4. Besi pipa sebagai penopang utama minatur tata surya
5. Plat nama yang dapat dilepas pasang untuk menunjukkan nama-nama planet yang sesuai

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran miniatur tata surya ini diantaranya:

1. Bagi siswa penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan rasa senang karena proses pembelajaran lebih menarik. Siswa juga dapat memahami materi karena menghadirkan media yang lebih konkret dalam memberikan gambaran tentang tata surya serta mendapatkan pengalaman secara langsung.
2. Bagi guru dengan adanya pengembangan ini bisa dijadikan rujukan dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah dengan adanya pengembangan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menggunakan media pembelajaran
4. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan media pembelajaran miniatur sistem tata surya dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menemukan solusi untuk mengatasinya. Semua pengalaman ini sebagai bekal menjadi pendidik ketika terjun ke sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Asumsi Pengembangan

Sugiyono (2019: 108) Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran miniatur sistem tata surya, dapat diasumsikan bahwa pengembangan media pembelajaran miniatur sistem tata surya layak digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dan menjadi media yang valid, efektif, dan menarik dalam pembelajaran.

1.5.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan miniatur sistem tata surya ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan ini terbatas pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1.
2. Media ini hanya terbatas menggambarkan susunan 8 anggota planet dengan matahari sebagai pusat.
3. Subyek penelitian pengembangan ini adalah kelas VI di SDN Bancaran 4 Bangkalan.
4. Pelaksanaan tahapan pengembangan ini dilakukan secara terbatas dikarenakan adanya pandemi covid-19.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan

pengukuran. (Nikmatur Ridha, 2017: 62). Berikut definisi operasional pada penelitian ini:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang siswa memahami materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Miniatur

Miniatur adalah benda tiruan tiga dimensi yang menyerupai bentuk aslinya dengan ukuran yang lebih kecil dari benda aslinya.

3. Sistem Tata Surya

Sistem tata surya adalah susunan yang terdiri atas matahari dan planet-planet, serta benda-benda langit yang bergerak pada garis orbitnya mengelilingi matahari.